

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data di SMAN 1 Durenan Trenggalek

SMAN 1 Durenan Trenggalek merupakan sekolah yang unggul dalam segala bidang, tidak hanya dari segi umum tapi juga dalam segi keagamaan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Bapak Budiyanto selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

SMAN 1 Durenan adalah sekolah berbasis Negeri yang menerapkan nilai-nilai keagamaan. Banyak kegiatan keagamaan yang mendukung seperti sholat berjamaah, sholawatan, SKI, dan lain-lain dengan tujuan agar terwujud siswa beriman, bertakwa, serta yang menurut kami paling terpenting memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran agama terutama agama Islam. Sesuai dengan visi dan misi SMAN 1 Durenan adalah terwujudnya sekolah unggul IMTAQ, IPTEK, seni budaya dan olahraga serta berbudaya lingkungan sehat. Misi SMAN 1 Durenan adalah mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing sebagai wujud ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; mewujudkan 4 pilar pendidikan yaitu belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), belajar untuk bekerja (*learning to do*) dan belajar untuk bersama (*learning to be together*); melestarikan dan mengembangkan seni budaya dan olahraga melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler; dan membudayakan karakter 9K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan).<sup>74</sup>



Gambar 4.1

Dokumentasi Visi dan misi SMAN 1 Durenan<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Budiyanto, wawancara, Durenan 28 Januari 2021 pukul 09:30

<sup>75</sup> Dokumentasi, Durenan 6 Januari 2021 pukul 12:00

Budiyanto menambahkan:

Dalam mewujudkan visi dan misi SMAN 1 Durenan terutama berkaitan dengan akhlakul mahmudah siswa perlunya kerja sama semua warga sekolah terutama guru PAI memiliki peran yang sangat penting atau utama. Dengan adanya kerja sama semua menjadi ringan, tanggung jawab bersama sehingga mencapai tujuan yang kami inginkan diantaranya: berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja; menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global; memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain; dan lain-lain.<sup>76</sup>



Gambar 4.2

Dokumentasi Tujuan SMAN 1 Durenan<sup>77</sup>

Nasrul mengatakan bahwa

penanaman akhlak siswa tidak terlepas dari peran aktif seorang guru, guru merupakan sosok penentu bagi keberhasilan proses penanaman akhlakul mahmudah yang dilakukan di sekolah. Peran guru sangatlah besar dan penting, karena guru adalah tulang punggung penanaman akhlak di sekolah.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Budiyanto, wawancara, Durenan 28 Januari 2021 pukul 09:32

<sup>77</sup> Dokumentasi, Durenan 6 Januari 2021 pukul 12:01

<sup>78</sup> Nasrul, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 13:00

Dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Durenan berbasis Negeri tapi memiliki visi, misi dan tujuan terwujudnya peserta didik yang tidak hanya pintar dalam pengetahuan, tapi juga memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlakul mahmudah. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan perlunya kerja sama semua warga sekolah, tapi yang paling berperan penting adalah peran guru PAI.

Banyaknya peran yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan akhlakul mahmudah siswa di SMAN 1 Durenan, peneliti mengangkat 3 peran guru PAI yaitu; guru PAI sebagai pendidik, guru PAI sebagai pembimbing dan guru PAI sebagai teladan. Peneliti melakukan penelitian khusus di kelas

11. Bapak Budiyanto menjelaskan bahwa:

Sebenarnya penanaman akhlakul mahmudah pada siswa merupakan ruang lingkup guru agama SMAN 1 Durenan, tetapi kalau hanya guru agama saja yang berperan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan oleh karena itu perlu adanya kerja sama dengan seluruh warga sekolah termasuk saya. Berkaitan dengan penanaman akhlakul mahmudah upaya yang dilakukan, contohnya penerapan 5S, santunan, disiplin waktu, mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pekerjaan dan taat beribadah.<sup>79</sup>

Bu Rizqi menambahkan:

Akhlakul mahmudah yang ditanamkan pada siswa (di luar sekolah) mulai siswa datang sudah dibiasakan senyum, salam, sapa, dan pembiasaan turun dari sepeda dari gerbang dan dituntun sampai tempat parkir. Saat anak tidak tertib dan tidak menaati peraturan selalu diingatkan dan diberi nasihat, karena tujuannya untuk membiasakan kalau sudah terbiasa selanjutnya ditanamkan karakter pada diri siswa tersebut (kejujuran, disiplin, toleransi, tanggung jawab, kerja sama/ gotong royong, taat, patuh, disiplin).

---

<sup>79</sup> Budiyanto, wawancara, Durenan 28 Januari 2021 pukul 09:34

Penanaman akhlakul mahmudah siswa agar sesuai tujuan yang diharapkan maka perlunya strategi dalam pelaksanaannya. Bapak Budiyanto menjelaskan:

Mewujudkan akhlakul mahmudah pastinya membutuhkan adanya strategi, sebagai berikut: membina kedisiplinan (baik siswa maupun guru), memberikan motivasi atau arahan, keteladanan, dan membuat program kegiatan (program-program keagamaan yang sudah diprogramkan di awal tahun ajaran baru; kaligrafi, pidato, seni baca al-qur'an, dan lain-lain).<sup>80</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlakul mahmudah merupakan tugas utama dari guru agama, tetapi kalau hanya guru agama saja yang berperan tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara guru PAI, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Berkaitan dengan penanaman akhlakul mahmudah upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah penerapan 5S, disiplin waktu, mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pekerjaan dan taat beribadah. Terwujudnya akhlakul mahmudah pada siswa perlu adanya strategi, seperti membina kedisiplinan, memberikan motivasi atau arahan, keteladanan, dan membuat program-program kegiatan.

Setelah peneliti melakukan penelitian Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek, peneliti mendapatkan hasil data dimana data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Budiyanto, wawancara, Durenan 28 Januari 2021 pukul 09:35

## 1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek

Guru adalah pelaku utama dalam proses pembelajaran sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, oleh karena itu peran guru sangatlah besar dan penting jika dihubungkan dengan penanaman akhlakul mahmudah. Karena peran yang sangat penting membuat guru harus memahami secara mendalam tentang hakikat penanaman akhlakul mahmudah, baik memiliki pengetahuan tentang akhlakul mahmudah (materi) sekaligus mempraktikkan dalam kehidupannya. Bu Risqi menjelaskan bahwa:

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa adanya guru siswa tidak akan ada yang mengarahkan. Lingkup pendidikan biasanya berkaitan dengan materi yang diajarkan, seperti bertata busana muslim dan muslimah, taat kepada orang tua dan guru, semua materi menjurus pada budi pekerti atau menyangkut akhlakul mahmudah. Pembelajaran di SMAN 1 Durenan melalui dua sesi, yaitu sesi daring dan sesi luring (tatap muka).<sup>81</sup>



Gambar 4.3  
Pembelajaran Tatap Muka di SMAN 1 Durenan<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Risqi, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 10:30

<sup>82</sup> Observasi Pembelajaran Tatap Muka di SMAN 1 Durenan, Mata Pelajaran PAI pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 11.00

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Zuhro: "Peran guru PAI sebagai pendidik tidak hanya mengarahkan siswa tetapi juga memberikan keterangan atau penjelasan materi keagamaan yang berkaitan dengan akhlakul mahmudah (sifat adil dan jujur). Pemberian materi dan tugas di SMAN 1 Durenan ini pada masa daring melalui google classroom. Seorang guru juga selalu mengontrol aktivitas anak melalui google classroom".<sup>83</sup>

Hari/Tanggal : RABU, 11 NOVEMBER 2020

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	HASIL / OUTPUT	KELOMPOK
1	08.00 – 08.30	Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu mempelajari materi tentang C.S. Al- - Siswa membaca ini dari materi tersebut.	SDG No. 10: Siswa dapat memahami dan menganalisis materi tentang C.S. Al- - Siswa dapat menganalisis materi tersebut.	XI IPA 4
2	08.30 – 11.00	Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu mempelajari materi tentang perilaku jujur, kompetitif, disiplin, berprestasi, dan - Siswa membaca ini dari materi tersebut.	SDG No. 10: Siswa dapat memahami dan menganalisis materi tentang perilaku jujur, kompetitif, disiplin, berprestasi, dan - Siswa dapat menganalisis materi tersebut.	XI IPA 5
3	13.00 – 14.30	Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu mempelajari materi tentang perilaku jujur, kompetitif, disiplin, berprestasi, dan - Siswa membaca ini dari materi tersebut.	SDG No. 10: Siswa dapat memahami dan menganalisis materi tentang perilaku jujur, kompetitif, disiplin, berprestasi, dan - Siswa dapat menganalisis materi tersebut.	XI IPA 1

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Gambar 4.4.  
Pembelajaran Daring di SMAN 1 Durenan melalui Google Classroom<sup>84</sup>

Bapak Nasrul menambahkan: "Guru memberikan materi yang menyangkut dengan akhlakul mahmudah, kalau di kelas 11 materinya tentang perilaku jujur, peduli, taat, kompetisi dalam kebaikan (fastabiqul khoirot), etos kerja, hormat dan sayang kepada orangtua dan guru, dan toleransi". Dikarenakan masa pandemi kami tidak bisa mengajar secara tatap muka, untuk itu kami memberikan materi pembelajaran melalui google classroom / metode daring agar mempermudah belajar anak dan

<sup>83</sup> Zuhro, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 09:30

<sup>84</sup> Dokumentasi pembelajaran melalui google classroom, Mempelajari materi tentang sifat adil dan jujur, perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 12:00

memastikan seluruh siswa mendapatkan materi dan mengerjakan tugas, pemberian tugas merupakan evaluasi pembelajaran.<sup>85</sup>



Gambar 4.5  
Tugas Siswa di SMAN 1 Durenan melalui Google Classroom<sup>86</sup>

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas XI yaitu April:

Guru memberikan materi tentang akhlakul mahmudah, seperti sikap hormat dan patuh kepada guru dan orang tua, ikhlas, senantiasa berhusnudzon, tawakal kepada Allah, istiqomah menuntut ilmu, jujur, dan tolong menolong antar sesama. Dengan materi yang diajarkan guru maka saya berharap dapat mengaplikasikan atau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, saya sangat berusaha agar bisa menjadi Muslimah yang berakhlakul mahmudah soalnya saya sifatnya masih labil, contohnya saya berbakti kepada kedua orang tua (bagaimana cara berbakti kepada orang tua, seperti yang diajarkan guru sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits), menolong teman yang membutuhkan, berinfak, hormat kepada guru, selalu berhusnudzon kepada Allah, saling memaafkan kepada sesama, dan lain-lain. Dalam masa pandemi guru memberikan tugas melalui google classroom dan memantau melalui Group chat.<sup>87</sup>

Rosyid menambahkan: "Guru menyampaikan materi berupa video dari youtube yang dikirimkan dengan salinan link melalui google classroom, pembuatan peta konsep yang gunanya agar siswa itu lebih mudah memahami dan mendalami materi yang diajarkan guru, adanya buku LKS". Dengan memahami materi dan saya mengetahui hikmah dari

<sup>85</sup> Nasrul, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 13:02

<sup>86</sup> Dokumentasi tugas siswa di google classroom, Materi tentang perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 12:02

<sup>87</sup> April, wawancara, Durenan 03 Februari 2021 pukul 10:00

akhlakul mahmudah, maka timbul niat untuk selalu istiqomah melakukan hal yang baik.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa peran guru sebagai pendidik sangatlah penting, adanya interaksi antara guru dengan siswa, guru memahami secara mendalam tentang hakikat penanaman akhlakul mahmudah dengan pemberian materi yang berkaitan akhlakul mahmudah dengan harapan siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran melalui metode daring serta evaluasi dalam masa pandemi melalui google classroom tapi tidak lepas dari pantauan guru.

Proses pembelajaran/pemberian materi berjalan cukup baik untuk jenjang sekolah berbasis Negeri, hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh Penulis yaitu saat guru memberikan tugas di google classroom sudah sesuai dengan materi yang ada di LKS atau buku paket tentang akhlakul mahmudah.

## **2. Peran Guru sebagai Teladan dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek**

Seorang guru PAI merupakan figur seorang pemimpin yang mana perkataan yang diucapkan atau perbuatan yang dilakukan akan menjadi panutan bagi anak didik. Keteladanan guru sangat mempengaruhi peserta didik, karena segala apapun yang dilakukan akan mendapat sorotan. Sebagai seorang guru baiknya lebih menjaga ucapan dan perbuatan di depan anak didik dengan selalu belajar berakhlakul mahmudah dalam

---

<sup>88</sup> Rosyid, wawancara, Durenan 03 Februari 2021 pukul 09:30

kehidupan sehari-hari agar menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Zuhro, beliau mengatakan:

Peran guru PAI bekerjasama dengan semua (kepala sekolah), dan semua guru untuk menciptakan lingkup sekolah yang berakhlakul mahmudah, seperti pembiasaan sehari-hari membaca do'a yang sudah disediakan di setiap tempat di lingkungan SMAN 1 Durenan (kamar mandi, kelas, tempat parkir, dan lain-lain). Selain pembiasaan do'a juga memberi contoh dalam bersikap, seperti menghormati orang lain atau sesama dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan siswa atau guru sebelum siswa tersebut mengucapkan salam (tegur sapa). Peran guru sebagai teladan sangat diperlukan karena guru bisa mengetahui bagaimana cara memberi masukan kepada siswa, baik dengan cara teori (penjelasan mengenai sikap adil dan jujur) maupun praktik (bertegur sapa dengan warga sekolah).<sup>89</sup>



Gambar 4.6  
Pembiasaan Penerapan Do'a Sehari-Hari di SMAN 1 Durenan<sup>90</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Risqi:

Selain sekolah memberikan aturan dan tata tertib, anak didik juga diajak membiasakan akhlakul mahmudah seperti senyum, salam, sapa, tuntutan mendorong sepeda dari depan gerbang ke tempat parkir, bersikap sopan santun, infaq setiap hari jum'at, santunan (anak yatim, kaum dhuafa, dan lingkungan durenan) pada bulan Ramadhan, sholat dhuhur berjamaah, membaca serta menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a sehari-hari. Peran guru sebagai teladan sangat penting, karena guru sangat berperan di sekolah dalam memberikan nasihat, teladan, dan motivasi. Motivasi dengan cara belajar berakhlakul mahmudah dan selalu membiasakannya.<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Zuhro, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 09:34

<sup>90</sup> Dokumentasi Do'a sehari-hari, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 11.10

<sup>91</sup> Risqi, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 10:33



Gambar 4.7

Adab Pembiasaan Siswa Menuntun Motor di SMAN 1 Durenan<sup>92</sup>

Pak Nasrul menambahkan: “Penanaman akhlakul mahmudah dengan penerapan uswatun khasanah, ketika di luar kelas ada extra hadroh dan SKI, ketika jam istirahat ada seorang yang memberi contoh sholat dhuha berjamaah, saling menyapa/ tidak gengsi untuk menyapa dulu, dan memberi tugas, cek tugas, dan penilaian tepat waktu (disiplin dan tanggung jawab) melalui program google classroom. Peran guru sebagai teladan sangat penting dan perlu, karena seseorang lebih cenderung cepat menangkap dari cara melihat daripada mendengarkan”<sup>93</sup>



Gambar 4.8

Pembiasaan Penerapan 5S di SMAN 1 Durenan<sup>94</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa, April mengatakan:

<sup>92</sup> Dokumentasi Adab Menuntun Motor, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 11.15

<sup>93</sup> Nasrul, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 13:05

<sup>94</sup> Dokumentasi Salam, Senyum, Sapa, Santun dan Sopan, Akhlakul Mahmudah pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 11.05

Guru PAI di sekolah selalu mencontohkan apa saja materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi murid bisa meneladani perilaku mereka. Semua guru selalu menerapkan 5S, ramah, sabar, tegas dalam bersikap, sopan santun, suka tegur sapa, saling menasihati, sangat hamble dan memiliki sikap sosial yang tinggi terhadap semua orang. Guru PAI merupakan sosok teladan yang perbuatan dan ucapannya selalu ditiru siswa-siswinya. Sebagai seorang siswa tingkat atas juga harus bisa memilih mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, jangan sampai perilaku kita melanggar aturan sekolah.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa peran guru PAI sebagai teladan sangatlah penting bagi peserta didik, karena seorang guru tidak hanya memberi contoh tapi juga belajar agar apa yang diucapkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan perilaku dan ucapan yang berakhlakul mahmudah agar bisa ditiru atau menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Perilaku yang baik yang dilakukan di sekolah oleh peserta didik juga akan diterapkan di lingkungan rumah, baik dengan kedua orang tua, teman sejawat, ataupun tetangga, jadi pembelajaran dari lingkup sekolah sangatlah penting dan guru PAI sangatlah berperan.

Proses pembelajaran di sekolah bukan hanya tentang pemberian materi saja, akan tetapi juga penerapan keteladanan tentang akhlakul mahmudah harus dilakukan. Di SMAN 1 Durenan guru sebagai teladan, memberikan contoh berupa pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, disiplin waktu, saling menghormati, berbagi dengan sesama (infaq), melaksanakan sholat secara berjamaah, saling menasehati dalam kebaikan, dan penerapan 5S baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu terdapat kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>95</sup> April, wawancara, Durenan 03 Februari 2021 pukul 10:06

keagamaan yang dapat menunjang keberhasilan seorang guru sebagai teladan, yaitu ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam).

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu guru memberi contoh teladan tentang penerapan 5S, pembiasaan do'a-do'a sehari-hari dan adab menuntun motor dari depan gerbang sampai tempat parkir.

### **3. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek**

Peran guru sebagai pembimbing merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peserta didik, dimana guru menjadi seorang pendamping yang mengarahkan siswa dalam suatu hal kebaikan dan mendorong untuk maju dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlakul mahmudah. Dalam upaya pembimbingan penanaman akhlakul mahmudah pada peserta didik terdapat kerja sama antara guru PAI, guru BK, kepala sekolah dan warga sekolah. Berdasarkan wawancara dengan bapak Nasrul, beliau mengatakan bahwa:

Peran guru sebagai pembimbing, peran saya tidak bisa 24 jam dan sebagai bentuk pembimbingan saya melakukan lewat laporan tulisan, contohnya; kompetisi kenaikan dengan kita membuat kolom kegiatan yang berkaitan dengan hal yang baik anak didik langsung mengisi dan kasih tanda centang, setelah beberapa minggu mengalami peningkatan yang baik akan saya kasih motivasi, untuk mengetes kejujuran saat mengisi data dengan diawasi oleh seorang salah satu anggota SKI tanpa sepengetahuan orang yang mengisi untuk melihat kejujuran. Bimbingan tentang akhlak yaitu dengan nasihat dan tanya jawab. Ketika ada anak yang tidak baik saya langsung tanya temannya yang SKI, tanya latarbelakangnya untuk memberikan arahan dengan cara pendekatan yang baik. Kegiatan keagamaan di SMAN 1 Durenan ini termasuk ekskul SKI dilakukan di musholla sekolah, dan itu rutin diikuti pada saat tidak pandemi di jam pulang sekolah agar

tidak mengganggu kegiatan yang akan dilaksanakan pada jam istirahat sekolah.<sup>96</sup>



Gambar 4.9

Dokumentasi lokasi Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Durenan<sup>97</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Zuhro: “Kalau bimbingan berarti melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI, seperti qiro’at, hadroh(penanamannya melalui jiwa serta pembiasaan dengan sering bersholawat), SKI(sikap saling menghormati dan diskusi), serta hari besar Islam(azan, pidato dan puisi keagamaan). Ketika orang sudah berkesadaran dalam beragamnya baik, maka sudah inklusif akhlaknya menjadi baik. Peran guru PAI sebagai pembimbing sangatlah penting karena dengan adanya peran tersebut anak didik bisa terarah agar lebih baik serta dapat membantu mencapai tujuan yang ingin dicapai siswa”.<sup>98</sup>

Bu Risqi menambahkan:

Selain memberikan bimbingan dan melakukan diskusi, selalu ada pendampingan khusus, mungkin dengan selain menasihati dan memberi motivasi mungkin memberikan perhatian dengan didekati dan diperhatikan nanti anak akan lebih termotivasi lagi. Setiap tingkatan peserta didik selalu berbeda, ada yang bandel (mungkin di mapelnya bagus tapi di tatib kurang) biasanya ada perhatian dan pendampingan khusus. Jika ada anak yang kurang percaya diri dan tidak menaati tata tertib, seorang guru akan memberikan arahan, pendampingan, pengertian dengan membiasakan akhlakul mahmudah di lingkup sekolah. Tidak hanya dari guru tapi semua warga terdekat juga memiliki peran dan amanah untuk saling menasihati dan memberikan pengarahan. Peran guru PAI sangat perlu karena tanpa adanya guru yang mau mengarahkan, siswa tidak akan ada tujuan yang jelas ke depannya. Etika itu sangat penting karena ada kaitannya juga dengan pelajaran, jika akhlak

<sup>96</sup> Nasrul, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 13:15

<sup>97</sup> Dokumentasi lokasi Kegiatan keagamaan, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 11.20

<sup>98</sup> Zuhro, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 09:42

siswa baik maka kinerja tugas akan berpengaruh baik dalam menyikapinya.<sup>99</sup>



Gambar 4.10

Kegiatan Diskusi dan Bimbingan di SMAN 1 Durenan<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa bernama April:

Guru PAI memberikan bimbingan dalam menanamkan akhlakul mahmudah, juga memantau bagaimana perilaku muridnya. Biasanya guru PAI di kelas juga bertanya ke saya, si A biasanya apa seperti ini, si B suka bolos ya, si C apa tidak suka perhatiin waktu pembelajaran dimulai, dan lain-lain. Ada juga yang pernah ketahuan menyontek langsung ditegur dan dinasehati. Jadi, guru PAI di sekolah membimbing langsung kepribadian dan perilaku muridnya sehari-hari agar berakhlakul mahmudah. Terkadang di tengah pandemi ini juga sering mengadakan kumpulan(dengan prokes) membahas tentang ekskul dan urusan tertentu. Guru PAI saat bertemu dengan muridnya beliau suka ngajak ngobrol walau sebentar dan menanyai perkembangan teman sekelas dan suka kasih nasihat dan semangat. Nanti murid yang dikasih amanat untuk memantau perkembangan teman-temannya/ kasih semangat sama yang lain dengan share info serta dukungan ke grup kelasnya. Meskipun pada masa pandemi, ekskul SKI juga mengadakan kegiatan rutin khotmil qur'an melalui aplikasi zoom agar tidak terjadi kerumunan. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh peserta didik saja, akan tetapi oleh kepala sekolah dan guru-guru SMAN 1 Durenan.<sup>101</sup>



Gambar 4.11

Kegiatan Bimbingan Kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Risqi, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 10:45

<sup>100</sup> Dokumentasi Diskusi dan Bimbingan, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 11.30

<sup>101</sup> April, wawancara, Durenan 03 Februari 2021 pukul 10:15

<sup>102</sup> Dokumentasi Bimbingan Kerohanian Islam, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 11.25

Metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan akhlakul mahmudah, yaitu metode arahan, bimbingan dan nasihat yang dilakukan ketika siswanya melanggar peraturan dan berakhlakul mazmumah. Untuk menghindari hal tersebut terjadi, maka seorang guru memberikan arahan dan peraturan yang baik pada siswa, seperti penerapan 5S, masuk tepat waktu, penerapan kejujuran, penerapan turun dari sepeda motor, selalu berdo'a, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pembelajaran, dilarang berkata kasar, dilarang berkelahi, dilarang membuang sampah sembarangan, pas ujian dilarang menyontek, dan peraturan tentang penggunaan seragam sekolah.<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru BK, beliau mengatakan bahwa :

Akhlak siswa di sekolah ini masih baik, memiliki rasa sopan dan sikap tawadhu', meskipun begitu juga masih ada beberapa siswa yang mengalami kemunduran akhlak. Terdapat peraturan di SMAN 1 Durenan, seperti 5S itu salah satu cara pembentukan akhlakul mahmudah, masuk sekolah sepeda berhenti dan dituntun karena kita sekolah adiwiyata agar tercipta rasa sopan, santun dan menghargai sesama, kalau di dalam kelas harus menaati peraturan, seperti ketika guru menerangkan materi sikap siswa harus baik agar tidak mendapat poin, saat keluar dari kelas harus izin dengan baik atau jika tidak masuk sekolah harus izin dengan menggunakan surat yang formal dari sekolah. Meskipun ada beberapa siswa yang masih belum menaati peraturan atau melakukan akhlakul mazmumah, sebagian besar siswa sudah menerapkan akhlakul mahmudah baik diterapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.<sup>104</sup>

Arahan, nasihat dan aturan yang diberikan guru kepada siswa akan menimbulkan efek tersendiri pada diri siswa, selain itu siswa juga dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk. Metode seperti ini jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan hasil yang baik dalam penanaman akhlakul mahmudah pada siswa. Karena hukuman atau sanksi

---

<sup>103</sup> Hanum, wawancara, Durenan 03 Februari 2021 pukul 09:15

<sup>104</sup> Nurngatikah, wawancara, Durenan 29 Januari 2021 pukul 11.30

bukan satu-satunya cara untuk menangani siswa yang mengalami permasalahan. Seorang siswa mengatakan bahwa terdapat sanksi apabila melakukan akhlakul mazmumah, seperti:

Sanksi berupa ucapan tidak sampai pada perlakuan, seperti terkena marah saat seorang siswa pada saat pembelajaran berlangsung bercanda gurau dan langsung diberi sanksi di suruh membaca dalil tentang cara menghormati orangtua dan guru, selain itu saat salah menjawab pertanyaan disuruh membaca surah-surah pendek. Ada juga sanksi berupa tindakan, seperti pada saat terlambat masuk biasanya disuruh membersihkan halaman sekolah, dan minta surat izin masuk kelas. Sanksi diberikan kepada siswa saat siswa melakukan hal-hal yang sudah diluar aturan sekolah, kalau biasa-biasa saja masih ditolerin oleh gurunya.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing sangatlah penting, karena guru sebagai pendamping yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam hal-hal yang baik dan pendorong kemajuan dan perkembangan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul mahmudah. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan akhlakul mahmudah tentu tidak bisa melaksanakan bimbingan secara maksimal kepada seluruh peserta didik, oleh karena itu perlunya kerja sama dengan guru yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu, berupa tindakan secara langsung dan bimbingan secara tidak langsung, seperti pengawasan, pemberian motivasi dan nasihat, pendekatan untuk mengetahui karakter siswa, pemberian arahan, perhatian dan pendampingan secara khusus, dan pemberian sanksi.

---

<sup>105</sup> Hanum, wawancara, Durenan 03 Februari 2021 pukul 09:20

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan akhlakul mahmudah siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan akhlakul mahmudah pada siswa, diantaranya:

- a. Guru PAI melaksanakan pembelajaran dimulai dengan interaksi bersama siswa, yaitu menjalin komunikasi (saling sapa, salam, sopan, santun, dan senyum) salah satu upaya melakukan pembiasaan yang baik, pendekatan, mengontrol aktivitas yang dilakukan anak dan menggunakan metode tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Penguasaan materi harus dilakukan guru, yaitu dengan senantiasa mengupdate informasi terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan baik di buku-buku terbaru, ataupun mengakses dari internet. Selain guru, pihak sekolah sebaiknya harus menyediakan berbagai sumber bahan ajar di perpustakaan sekolah.
- c. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring, melalui google classroom atau whatsapp.
- d. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penilaian secara tidak langsung (pemberian tugas melalui google classroom) dan pengamatan secara tidak langsung kepada siswa.

## **2. Peran Guru sebagai Teladan dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang peran guru sebagai teladan dalam menanamkan akhlakul mahmudah siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai teladan dalam menanamkan akhlakul mahmudah pada siswa, diantaranya:

- a. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai suri tauladan. Dalam menanamkan akhlakul mahmudah pada siswa seorang guru harus menerapkan sikap yang baik, seperti penerapan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Karena segala sesuatu yang diucapkan maupun yang dikerjakan oleh seorang guru akan menjadi panutan atau teladan untuk peserta didiknya.
- b. Penyampaian materi pembelajaran. Dalam penanaman akhlakul mahmudah, seorang guru agama wajib memberikan ajaran dan didikan yang baik dengan memulai pembiasaan diri dan berhati-hati dalam berperilaku agar apa yang disampaikan oleh seorang guru dapat dicontoh oleh siswa.
- c. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Disiplin waktu seorang guru mengubah perilaku siswa. Seorang guru yang sudah terbiasa dalam keseharian disiplin dalam segala hal, maka bagaimanapun keadaannya dan dimanapun tempatnya akan disiplin. Waktu masuk sekolah sudah terbiasa berangkat pagi, dan pada saat

mengajar guru juga bertanggungjawab atas tugas yang diembannya. Dari sinilah seorang guru memberi suri tauladan yang baik untuk siswanya.

- e. Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) diterapkan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti saling tegur sapa, senyum, dan saling menghormati.
- f. Infaq (berbagi dengan sesama) ini merupakan perbuatan baik yang selalu dilakukan oleh warga SMAN 1 Durenan.
- g. Saling menasehati dalam kebaikan. Guru PAI selalu memberikan nasihat dan hikmah yang dapat diambil dari setiap materi yang diajarkan. Saat peserta didik melakukan kesalahan, seorang guru PAI selalu memberikan nasihat.

### **3. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah pada Siswa**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan akhlakul mahmudah siswa kelas 11 di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan akhlakul mahmudah pada siswa, diantaranya:

- a. Guru pendidikan agama Islam sebagai pendamping yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam hal-hal yang baik. Serta peran guru PAI sebagai pendorong kemajuan dan perkembangan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul mahmudah.

- b. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan akhlakul mahmudah tentu tidak bisa secara maksimal melakukan bimbingan kepada seluruh peserta didik, oleh karena itu perlu adanya kerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk mencapai apa yang diinginkan.
- c. Pemberian motivasi dan nasihat yang baik kepada siswa akan menimbulkan efek yang baik juga, dan seorang siswa juga bisa membedakan hal yang baik dan buruk, seperti penerapan 5S.
- d. Bimbingan melalui pendekatan untuk mengetahui secara mendalam karakter siswa.
- e. Pemberian arahan dengan melalui pendekatan yang baik, karena peserta didik membutuhkan pandangan untuk ditiru, seperti penerapan kejujuran.
- f. Guru PAI memberikan perhatian dan pendampingan khusus. Sebagai guru seharusnya dapat menjalin hubungan yang baik dan memiliki rasa saling percaya agar siswa merasa nyaman apabila menceritakan tentang hal yang bersifat pribadi. Dengan memberikan perhatian dan pendekatan yang khusus peserta didik akan termotivasi.
- g. Pemberian sanksi yang berkaitan dengan penanaman akhlakul mahmudah, seperti membaca surah-surah pendek, menghafal do'a sehari-hari, dan membaca hadits tentang menghormati kedua orang tua.

Tabel 4.1

## Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Peran Guru sebagai Pendidik dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah di SMAN 1 Durenan	<p>1. Guru PAI melaksanakan pembelajaran dimulai dengan interaksi bersama siswa, yaitu menjalin komunikasi (saling sapa, salam, sopan, santun, dan senyum) salah satu upaya melakukan pembiasaan yang baik, pendekatan, mengontrol aktivitas yang dilakukan anak dan menggunakan metode tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Penguasaan materi harus dilakukan guru, yaitu dengan senantiasa mengupdate informasi terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan baik di buku-buku terbaru, ataupun mengakses dari internet. Selain guru, pihak sekolah sebaiknya harus menyediakan berbagai sumber bahan ajar di perpustakaan sekolah.</p> <p>3. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring, melalui google classroom atau whatsapp.</p> <p>4. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penilaian secara tidak langsung (pemberian tugas melalui google classroom) dan pengamatan</p>

		secara tidak langsung kepada siswa.
2.	Peran Guru sebagai Teladan dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah di SMAN 1 Durenan	<p>1. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai suri tauladan. Dalam menanamkan akhlakul mahmudah pada siswa seorang guru harus menerapkan sikap yang baik, seperti penerapan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Karena segala sesuatu yang diucapkan maupun yang dikerjakan oleh seorang guru akan menjadi panutan atau teladan untuk peserta didiknya.</p> <p>2. Penyampaian materi pembelajaran. Dalam penanaman akhlakul mahmudah, seorang guru agama wajib memberikan ajaran dan didikan yang baik dengan memulai pembiasaan diri dan berhati-hati dalam berperilaku agar apa yang disampaikan oleh seorang guru dapat dicontoh oleh siswa.</p> <p>3. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Disiplin waktu seorang guru mengubah perilaku siswa. Seorang guru yang sudah terbiasa dalam keseharian disiplin dalam segala hal, maka bagaimanapun keadaannya dan dimanapun tempatnya akan disiplin. Waktu masuk sekolah sudah terbiasa berangkat pagi, dan pada saat mengajar guru juga bertanggungjawab atas tugas yang diembannya. Dari sinilah seorang guru memberi suri tauladan yang baik</p>

		<p>untuk siswanya.</p> <p>5. Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) diterapkan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti saling tegur sapa, senyum, dan saling menghormati.</p> <p>6. Infaq (berbagi dengan sesama) ini merupakan perbuatan baik yang selalu dilakukan oleh warga SMAN 1 Durenan.</p> <p>7. Saling menasehati dalam kebaikan. Guru PAI selalu memberikan nasihat dan hikmah yang dapat diambil dari setiap materi yang diajarkan. Saat peserta didik melakukan kesalahan, seorang guru PAI selalu memberikan nasihat.</p>
3.	<p>Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah di SMAN 1 Durenan</p>	<p>1. Guru pendidikan agama Islam sebagai pendamping yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam hal-hal yang baik. Serta peran guru PAI sebagai pendorong kemajuan dan perkembangan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul mahmudah.</p> <p>2. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan akhlakul mahmudah tentu tidak bisa secara maksimal melakukan bimbingan kepada seluruh peserta didik, oleh karena itu perlu adanya kerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk mencapai apa yang diinginkan.</p>

		<p>3. Pemberian motivasi dan nasihat yang baik kepada siswa akan menimbulkan efek yang baik juga, dan seorang siswa juga bisa membedakan hal yang baik dan buruk, seperti penerapan 5S.</p> <p>4. Bimbingan melalui pendekatan untuk mengetahui secara mendalam karakter siswa.</p> <p>5. Pemberian arahan dengan melalui pendekatan yang baik, karena peserta didik membutuhkan pandangan untuk ditiru, seperti penerapan kejujuran.</p> <p>6. Guru PAI memberikan perhatian dan pendampingan khusus. Sebagai guru seharusnya dapat menjalin hubungan yang baik dan memiliki rasa saling percaya agar siswa merasa nyaman apabila menceritakan tentang hal yang bersifat pribadi. Dengan memberikan perhatian dan pendekatan yang khusus peserta didik akan termotivasi.</p> <p>7. Pemberian sanksi yang berkaitan dengan penanaman akhlakul mahmudah, seperti membaca surah-surah pendek, menghafal do'a sehari-hari, dan membaca hadits tentang menghormati kedua orang tua.</p>
--	--	---